

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,00%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,09%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,66%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
(Apr '23)
9,52%

Inflasi Barang Bergejolak
(Apr '23)
3,28%

Inflasi Umum* (Mei '23)
3,80%-4,30%

*) Forecast

Laporan bulanan dan kuartalan kami
distribusikan secara gratis. Untuk
berlangganan, Silahkan pindai QR
code di bawah ini



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal@lpem-feui.org

Fitawhidan Nashuha

fitawhidan.nashuha@ui.ac.id

Calvin Aryaputra

calvin.aryaputra@ui.ac.id

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Mei 2023 dilaporkan sebesar 4,00% atau menurun sebesar 0,33% dibandingkan dengan inflasi tahunan di April 2023. Inflasi terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 9,52%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,27%), yang secara konsisten mengalami deflasi selama 18 bulan terakhir. Kenaikan harga YoY yang paling tinggi terjadi pada sektor energi (12,04%) dan transportasi (10,62%). Inflasi YoY untuk kedua sektor tersebut telah menembus *double digit* sejak bulan September tahun lalu.

Inflasi inti YoY adalah sebesar 2,66% pada Mei 2023, menurun sebesar 0,17% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 9,52% pada Mei 2023 dibandingkan dengan 10,32% pada April 2023. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat juga menurun, dengan angka 3,28% pada Mei 2023 atau menurun sebesar 0,46% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Mei 2023 tercatat sebesar 0,09%, yang merupakan penurunan inflasi sebesar 0,25% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,33% pada April 2023. Secara umum, inflasi MtM relatif stabil selama empat bulan terakhir (Februari – Mei 2023), menandakan keberhasilan pengendalian inflasi melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Kenaikan harga MtM bulan ini yang paling tinggi terjadi pada sektor bahan makanan (0,50%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,48%), dan sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,20%). Sebaliknya, sektor transportasi dan sektor pakaian dan alas kaki masing-masing mengalami penurunan harga MtM sebesar 0,56% dan 0,46%. Sektor energi tidak mengalami perubahan harga MtM pada bulan ini.

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,06% atau menurun sebesar 0,19% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan inflasi inti disebabkan oleh menurunnya harga komoditas global dan normalisasi permintaan setelah periode hari raya Idul Fitri. Inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM juga mengalami penurunan, yaitu dari 0,69% pada April 2023 menjadi -0,25% pada Mei 2023. Serupa dengan komponen inti, penurunan inflasi komponen harga yang diatur pemerintah juga dipengaruhi oleh normalisasi permintaan setelah periode hari raya Idul Fitri, yang ditandai dengan penurunan tarif angkutan udara dan angkutan antar kota.

Di sisi lain, inflasi harga bergejolak MtM mengalami penurunan sebesar 0,21% dari bulan sebelumnya menjadi 0,49% pada bulan ini. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2023 meliputi daging ayam ras, ikan segar, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, sawi hijau, tomat, rokok kretek filter, dan rokok putih. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah cabai merah, cabai rawit, angkutan udara, dan angkutan antar kota.

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,00%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,09%

Inflasi Inti (Apr '23)
2,66%

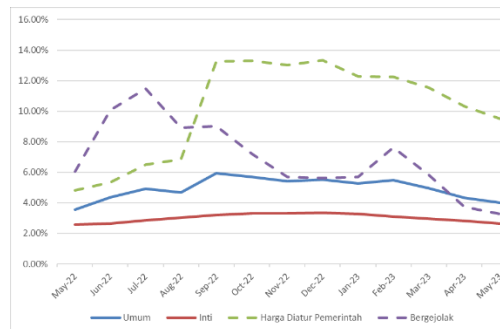
Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
9,52%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,28%

Inflasi Umum* (Mei '23)
3,80%-4,30%

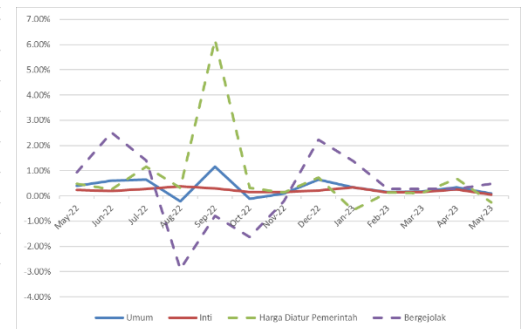
*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM Mei 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Sektor Perlengkapan Rumah Tangga

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor bahan makanan (0,50%), sektor makanan, minuman, dan tembakau (0,48%), dan sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,20%) (Tabel 1). Empat sektor secara konsisten mengalami inflasi MtM pada 1 tahun terakhir, yaitu (1) sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, (2) sektor rekreasi, olahraga, dan budaya, dan (3) sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan (4) sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Sektor makanan, minuman, dan tembakau pada Mei 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 4,27% dan inflasi MtM sebesar 0,48%. Inflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau memberikan sumbangan inflasi pada Mei 2023 sebesar 1,13% pada inflasi YoY dan 0,13% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang paling berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah bawang merah dan daging ayam ras sebesar 0,03%. Sebaliknya, komoditas yang paling berkontribusi dalam menahan kenaikan inflasi MtM sektor ini adalah cabai merah sebesar 0,04% dan cabai rawit sebesar 0,02%.

Sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga pada Mei 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 3,03% dan inflasi MtM sebesar 0,20%. Inflasi pada sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan sumbangan inflasi pada Mei 2023 sebesar 0,18% pada inflasi YoY dan 0,05% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi sektor ini adalah upah asisten rumah tangga sebesar 0,05%.

Pada Mei 2023, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi YoY. Inflasi YoY tertinggi tercatat di Kotabaru dan Timika dengan nilai 6,04%, sementara yang terendah tercatat di Pangkal Pinang yaitu sebesar 1,93%.

Angka-Angka Penting
 Inflasi Umum (Apr '23)
4,00%

 Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,09%

 Inflasi Inti (Apr '23)
2,66%

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
9,52%

 Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,28%

 Inflasi Umum* (Mei '23)
3,80%-4,30%

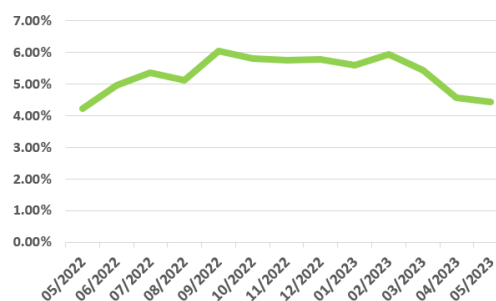
*) Forecast

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

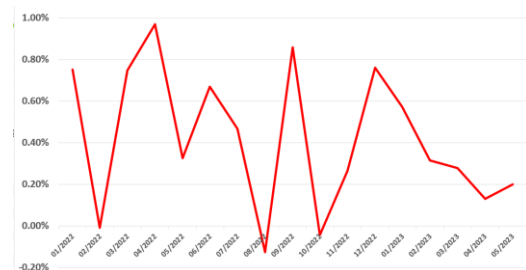
Sektor MtM	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23	May-24
Energi	-0.69%	-0.01%	0.33%	0.03%	0.00%
Bahan Makanan	1.34%	0.27%	0.28%	0.31%	0.50%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.16%	0.48%	0.35%	0.34%	0.48%
Pakaian dan Alas Kaki	0.10%	0.20%	0.17%	0.61%	-0.46%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.35%	0.06%	-0.26%	0.07%	0.05%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.24%	0.19%	0.21%	0.23%	0.20%
Kesehatan	0.40%	0.23%	0.00%	0.26%	0.11%
Transportasi	-1.15%	-0.22%	0.54%	0.84%	-0.56%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.01%	-0.02%	-0.03%	-0.02%	0.01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.25%	0.07%	0.11%	0.05%	0.10%
Pendidikan	0.12%	0.03%	0.00%	0.00%	0.01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.33%	0.17%	0.24%	0.34%	0.15%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.84%	0.11%	0.28%	0.68%	0.14%

Sumber: CEIC

Terlihat pada Gambar 3, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) yang sedang mengalami tren penurunan sejak awal tahun 2023, terlihat kembali mengalami penurunan (YoY) dengan penurunan tipis sebesar 0.13 poin persentase, dimana inflasi IHPB bulan Mei 2023 tercatat pada level 4,43% (YoY). Secara YoY, Sektor Pertambangan dan Penggalian masih menjadi penyokong utama, dimana inflasi Sektor Pertambangan dan Penggalian tercatat pada angka 9,75%. Sektor Industri dan Pertanian menyusul dengan masing-masing 4,48% dan 3,97%. Meski masih menjadi yang tertinggi, Sektor Pertambangan dan Penggalian juga menunjukkan tren penurunan nilai indeks, dimana penurunan terpantau juga terjadi sejak awal tahun ini. Bulan April dan Mei ini juga mencatatkan indeks 9,93% dan 9,75%, menjadikan catatan indeks di bawah dua digit sejak September 2022. Sektor industry juga menunjukkan tren penurunan sejak awal tahun ini. Namun, Sektor Pertanian menjadi satu-satunya sektor yang mengalami kenaikan indeks pada bulan Mei 2023, dimana inflasi Sektor Pertanian tercatat pada 3,97%, naik 0.49 poin persentase dari 3,48% pada April 2023.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)

Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)

Sumber: CEIC

Secara Month-to-Month (MtM), inflasi IHPB pada Mei 2023 tercatat sebesar 0.20%. Dengan demikian, Inflasi IHPB secara umum mengalami kenaikan sebesar 0.07 poin persentase (MtM). Gambar 4 memberikan gambaran laju inflasi MtM yang terlihat cenderung stabil di kisaran 0,13% hingga 0,16% di sepanjang tahun 2023 ini. Hal ini terlihat berbeda dengan tren

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Apr '23)
4,00%

Inflasi Umum MtM (Apr '23)
0,09%

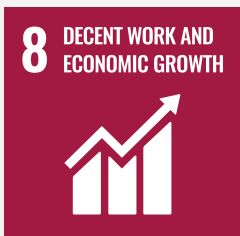
Inflasi Inti (Apr '23)
2,66%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 (Apr '23)
9,52%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Apr '23)
3,28%

Inflasi Umum* (Mei '23)
3,80%-4,30%

*) Forecast



tahun 2022 yang memperlihatkan gejala inflasi MtM yang bisa mengalami perubahan drastis. Sebagai contoh adalah gejala yang terjadi di sepanjang rentang periode Januari-Maret dan Juli-Desember 2022. Kenaikan MtM juga didorong oleh Sektor Pertanian, dimana inflasi MtM tercatat pada tingkat 0,58% pada Mei 2023, sementara Sektor Industri juga mengalami kenaikan indeks dengan 0,12% MtM. Sementara itu, Sektor Pertambangan dan Penggalan mengalami penurunan dengan deflasi sebesar 0,10%. Hal ini menjadikan catatan inflasi MtM IHPB Sektor Pertambangan dan Penggalan berada di zona negatif sebanyak dua kali dalam empat bulan terakhir.

Kelompok Bangunan/Konstruksi melihat pertumbuhan YoY, dengan kenaikan sebesar 4,34% pada Mei 2023 terhadap Mei 2022. Namun, hal yang sama tidak dapat dikatakan pada perubahan indeks bulanan, dimana BPS melaporkan perubahan sebesar 0,00% pada Mei 2023 terhadap April 2023.

Seluruh kelompok jenis bangunan mengalami kenaikan indeks pada Mei 2023 dibandingkan dengan Mei 2022. Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 5,84%, Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan 5,25%, Kelompok Bangunan Lainnya naik sebesar 3,07%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi naik 3,05% dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal mengalami kenaikan sebesar 3,0%.

Kelompok bahan bangunan yang mengalami kenaikan YoY cukup signifikan beberapa di antaranya adalah solar (19,92%), aspal (10,30%), minyak tanah (10,19%), batu kerikil/koral (10,09%), dan pasir (9,71%). Sementara itu, terdapat beberapa kelompok bahan bangunan yang mengalami penurunan indeks dibandingkan dengan tahun lalu, di antaranya adalah besi beton(-5,71%), rangka atap baja (-5,17%), atap dan sejenisnya (-2,01%), bahan bangunan dari seng (-1,53%), besi konstruksi bangunan (-1,17%), kawat dan sejenisnya (-0,27%), dan pipa pvc (-0,06%).

Setelah pada awal bulan Mei lalu PT. Pertamina (Persero) mengumumkan penyesuaian harga pada BBM jenis Pertamina Dex (CN 53) dan Dextrite (CN 51), pada awal bulan Juni ini PT. Pertamina (Persero) mengumumkan penyesuaian harga kembali pada beberapa jenis BBM. Di antaranya adalah Pertamina (RON 92) yang turun dari Rp 13.300 per liter menjadi Rp12.500 per liter, dan Pertamina Turbo (RON 98) yang turun dari Rp 15.000 per liter menjadi Rp13.600 per liter. Pertamina Dex dan Dextrite juga kembali mengalami penurunan, dimana Pertamina Dex kini dibanderol harga Rp 13.250 per liter dari sebelumnya Rp14.600 per liter, dan Pertamina Dex menjadi Rp12.650 per liter dari yang sebelumnya dipatok pada Rp13.700.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan Juni 2023 akan kembali relatif rendah ketimbang catatan inflasi di sepanjang tahun 2022 dan awal 2023. Tingkat inflasi YoY akan masih berada di sekitar batas atas target inflasi BI, namun akan terus melambat. Kami memperkirakan inflasi YoY Juni 2023 akan berada pada kisaran 3,8%-4,3%. Sementara inflasi MtM masih diperkirakan akan lebih rendah dengan dampak penurunan komponen harga yang diatur pemerintah di bulan Mei dan Juni dan harga bergejolak yang masih stabil. Momen Hari Raya Idul Adha juga dapat memengaruhi inflasi, dimana belanja bahan makanan, terutama daging, akan beralih kepada belanja lainnya. Keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRR untuk bulan ke-5 berturut-turut menjadi sinyal bahwa inflasi tidak menjadi kekhawatiran untuk saat ini. Sehingga, apabila tidak ada pergerakan signifikan dari pasar valuta asing, BI-7DRR juga mungkin akan dipertahankan bertahap untuk periode Juni-Juli.